

PERAN MEDIA MASSA DALAM MENCEGAH PAHAM RADIKALISME PADA KALANGAN REMAJA DI SULAWESI TENGGARA

Abdul Sarlan Menungsa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Jl. Mayjen Katamso Lrg. Setya Kencana Kel. Baruga Kec. Baruga Kendari, Sulawesi
Tenggara, Indonesia

E-mail: abdulsarlanm@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the role of mass media in preventing radicalism among teenagers in Southeast Sulawesi. Besides, the mass media has a supervisory function namely informing about threats that can endanger or disrupt the security of stability in the society. This study used a purposive sampling technique where the informants were the source of data and information related to the research that has been determined beforehand. The primary data sources were from informants, while the secondary data were from books, internet, and accredited journals related to the research theme. The data collection technique was carried out by the researcher who went to the field directly to obtain the information and data through interviews. The data analysis technique was used to analyze the data obtained in accordance with the symptoms and objects that occurred in the field and then interpreted based on the theory used. The results of this research indicated that most of the mass media in Southeast Sulawesi have played a role in preventing radicalism in the society, especially among the teenagers by presenting news containing information about radicalism understanding, such as the characteristics of radicalism and the forms of the radicalism movement. In addition, the mass media also educates the public about the dangers of radicalism understanding and provides a positive influence on the society, especially among the teenagers through news within the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia to create the unity among others.

Keywords: *Mass Media, Radicalism, Teenagers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media massa dalam mencegah paham radikalisme pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara. Selain itu, media massa mempunyai fungsi pengawasan yaitu menginformasikan tentang ancaman yang dapat membahayakan atau mengganggu stabilitas keamanan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana informan yang menjadi sumber data dan informasi terkait penelitian telah ditentukan sebelumnya. Sumber data primer berasal dari informan, sedangkan data sekunder berasal dari buku, internet, dan jurnal terakreditasi yang terkait dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan data melalui wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan gejala dan objek yang terjadi di lapangan kemudian menginterpretasikan berdasarkan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar media massa yang berada di Sulawesi Tenggara telah memberikan peran terhadap pencegahan paham radikalisme terhadap masyarakat khususnya pada kalangan remaja dengan menyajikan berita yang mengandung informasi mengenai pemahaman radikalisme, seperti ciri-ciri dari paham radikalisme dan bentuk-bentuk dari gerakan radikalisme. Selain itu, media massa juga mengedukasi masyarakat tentang bahaya dari pemahaman radikalisme dan memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja melalui berita-berita dengan bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga tercipta kesatuan dan persatuan antar sesama.

Kata Kunci : Media Massa, Radikalisme, Remaja

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Setiap manusia pasti pernah melakukan komunikasi, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung pada manusia lain. Sehingga satu-satunya cara dan alat yang digunakan agar tetap bisa saling berhubungan adalah dengan berkomunikasi satu sama lain. Baik itu melalui komunikasi secara sederhana maupun komunikasi yang tergolong canggih karena proses penyampaiannya melalui saluran yang disebut media massa. Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa karena media massa mampu menjangkau khalayak lebih luas dan lebih relatif banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah.

Media massa seperti yang dikemukakan oleh Cangara (2002) merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum. Alat mekanis komunikasi yang dimaksud adalah berbagai media massa yang ada di masyarakat seperti surat kabar, televisi, radio, film, hingga media online. Media massa sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Media massa mempunyai kekuatan yang sangat signifikan dalam usaha mempengaruhi khalayaknya, memberikan pengetahuan yang dapat memperluas wawasan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah peranan media sebagai kontrol sosial untuk memberikan kritik maupun mendukung kebijakan pemerintah agar memotivasi masyarakat.

Fungsi pengawasan yang dimiliki oleh media massa menjadikan media massa sebagai alat yang digunakan untuk mengontrol kegiatan-kegiatan sosial yang terjadi di masyarakat. Keberadaan media massa mempunyai peranan penting dalam usaha memberikan informasi penting bagi masyarakat. Termaksud memahami masyarakat terhadap pemahaman-pemahaman yang berbau radikalisme. Radikalisme menurut Widiana (2012) doktrin atau praktek yang menganut paham radikal. Radikalisme merupakan embrio lahirnya terorisme. Pemahaman dan tindakan-tindakan radikalisme sudah sangat berkembang di Indonesia begitu pun halnya di daerah Sulawesi Tenggara. Pemahaman ini telah lama masuk dan tumbuh pada masyarakat terutama pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara. Dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok yang menolak Pancasila dan ingin mengganti ideologi negara yang sah. Pada tanggal 13 April 2020 Densus 88 menangkap empat terduga teroris di Wilayah Sulawesi Tenggara tepatnya di Kabupaten Muna (sumber: www.liputan6.com).

Usia remaja merupakan usia yang rentan terpapar oleh paham radikalisme disebabkan usia remaja merupakan titik rawan nalar pikir yang mudah dipengaruhi serta diombang-ambing untuk menunjukkan eksistensi diri sehingga mudah untuk dipengaruhi. Media sosial merupakan penyumbang terbesar paham radikalisme yang berujung pada tindakan radikal. Media sosial dipilih untuk merekrut anggota dan mendekati para kalangan remaja agar bisa melebarkan sayap dan menyebarkan ajarannya yang sesat. Menurut data terbaru, setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital saat ini menjadi pilihan

utama saluran komunikasi yang mereka gunakan (sumber: kominfo.go.id). Berdasarkan data tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai peran media massa dalam mencegah paham radikalisme pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara. Fungsi mendidik merupakan fungsi yang dimiliki oleh media massa dalam hal ini, media massa wajib mendidik dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama pada kalangan remaja yang rentan terpapar paham radikalisme agar dapat dengan mudah memahami doktrin dan bentuk dari radikalisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Informan dalam penelitian ini yaitu beberapa media massa yang berada di Sulawesi Tenggara, yakni terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media siber (online) yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang cukup tentang inti permasalahan yang menyangkut peran media massa dalam mencegah paham radikalisme pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara.

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, yakni penentuan informan secara sengaja melalui pertimbangan bahwa yang dituju tersebut dianggap berkompoten di dalam memberikan informasi mengenai peran media massa dalam mencegah pemahaman radikalisme pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yaitu data primer berupa data langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku referensi, surat kabar, jurnal dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan fokus yang dibahas dalam penelitian ini.

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Jika dikaji, pada dasarnya lebih menitikberatkan pengorganisasian data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, media massa di Sulawesi Tenggara telah memainkan peran baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam mencegah pemahaman radikalisme terhadap masyarakat khususnya pada kalangan remaja. Dalam hal ini media massa telah membantu tugas dari pihak yang berwajib dalam mencegah paham radikalisme pada masyarakat khususnya di kalangan remaja. Sebagian besar media massa yang berada di Sulawesi Tenggara telah menaruh perhatian yang besar terkait informasi yang berkaitan dengan radikalisme dan pencegahan dari radikalisme itu sendiri. Peran media massa menurut Haris Sumadiri (2008) fungsi utama media massa adalah sebagai pemberi informasi, edukasi, koreksi, rekreasi, dan mediasi.

Berikut media massa yang berada di Sulawesi Tenggara yang berperan mencegah pemahaman radikalisme yang terdiri dari media elektronik, cetak, dan online. Dengan memberikan informasi, edukasi, serta pengaruh kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja:

Media Elektronik Radio Swara Alam Kendari

Radio Swara Alam merupakan media elektronik radio yang berada di Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian, radio ini juga memainkan peran dalam memberikan informasi mengenai radikalisme dan pencegahannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja. Peran yang dimainkan media massa tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan radio Swara Alam yaitu:

Pada saat awal siaran, radio Swara Alam memutar lagu-lagu perjuangan. Hal ini tentu dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan rasa persatuan kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja yang berada di Sulawesi Tenggara. Secara tidak langsung hal ini dapat mencegah masuknya pemahaman radikalisme. Radio Swara Alam mempunyai konten-konten cerita tentang anak muda yang sukses. Isi dari program tersebut adalah memuat kisah dari perjalanan seseorang dari awal sampai mencapai kesuksesan. Program tersebut memberikan motivasi khususnya kepada kalangan remaja untuk selalu tetap berusaha dan optimis. Program tersebut dinilai dapat mencegah dari pemahaman radikalisme.

Penyiar dari radio Swara Alam pada saat melakukan penyiaran selalu menyisipkan himbuan-himbuan dan kata-kata yang positif kepada para pendengar untuk selalu menjauhi paham dan perbuatan radikalisme. Radio Swara Alam memiliki iklan layanan masyarakat yang di dalamnya berisi arahan ke hal-hal yang positif termaksud menjauhi paham-paham radikalisme. Radio Swara Alam bekerjasama dengan pihak Kepolisian dalam hal menyampaikan arahan atau himbuan dari pihak kepolisian termaksud dalam pencegahan radikalisme dan terorisme.

Radio Swara Alam mempunyai program siaran rohani agama islam dengan menghadirkan ustad-ustad

kompeten yang isi siarannya jelas agar mencegah paham radikalisme terhadap masyarakat. Peran yang dilakukan oleh radio Swara Alam tersebut dinilai mampu untuk mencegah pemahaman radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara. Media massa sebagai wadah dan penyambung informasi kepada masyarakat memang sudah seharusnya memberikan informasi yang bermutu agar tercipta kondisi yang harmonis antara media massa dan masyarakat, kemudian tercipta kondisi saling membutuhkan satu sama lain.

Sultra TV

Peran media massa selanjutnya dalam hal menyampaikan informasi, edukasi dan memberikan pengaruh kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja yang berada di Sulawesi Tenggara dalam mencegah paham radikalisme yaitu dilakukan oleh Sultra TV, sebuah TV lokal yang berlokasi di Kendari Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan TV Sultra diperoleh informasi bahwa TV Sultra merupakan media massa yang aktif memberitakan mengenai radikalisme dan aktif dalam memberikan pencegahannya. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan siaran dialog khusus yang ditayangkan melalui televisi baik bekerjasama dengan pihak Kepolisian, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Dialog tersebut biasa

mengangkat tema kesatuan bangsa, radikalisasi dan pencegahan terorisme, tema-tema yang dianggap penting diketahui oleh masyarakat. Dengan adanya dialog tersebut media massa khususnya TV Sultra telah memenuhi peran dan fungsi untuk menyajikan informasi kepada masyarakat mengenai tema-tema yang aktual termaksud radikalisasi dan pencegahannya.

Melalui media massa masyarakat dapat mengetahui gagasan atau pikiran orang lain serta apa yang dilakukan, diucapkan, dan dilihat oleh orang lain. Artinya media massa berperan sebagai penyalur inspirasi, motivasi, inovasi, arahan, himbuan, serta menjadi alat untuk menyalurkan hal-hal yang bersifat positif.

Radio Rodja Kendari

Di dalam mencegah paham radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja juga telah dilakukan oleh media elektronik radio yang bergerak dalam bidang dakwah islam yang berada di Sulawesi Tenggara yakni, Radio Rodja Kendari. Peran radio Rodja Kendari dianggap mampu untuk mencegah pemahaman radikalisme kepada masyarakat, dilihat dari program dan isi siaran pada media massa tersebut. Di dalam menyiarkan informasi, Radio Rodja Kendari menghindari informasi yang memuat tentang kerusuhan, konflik, demo, dan informasi yang mengandung perpecahan. Radio Rodja Kendari lebih memilih mengangkat informasi mengenai solusi dari setiap permasalahan. Salah satu program siaran pada Radio Rodja Kendari yang dianggap mampu mencegah pemahaman radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja yaitu dengan konsisten menyiarkan kajian dan acara-acara dakwah islam dengan menghadirkan para ustad yang kompeten. Hal lain yang dilakukan adalah dengan menyiarkan acara-acara talkshow yang bertema tentang remaja yang dibimbing oleh para ustad, dan di dalamnya memuat ajaran dari Al-Quran dan Assunnah yang bisa diadopsi oleh para pendengar khususnya oleh para remaja.

Inews Sultra

Menurut Pasal 6 Ayat (3) UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, dalam sistem penyiaran nasional

terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal. UU Penyiaran mengamanatkan pergantian sistem siaran nasional dengan sistem siaran berjaringan sebagai wujud demokratisasi/desentralisasi Penyiaran. Pengaturan teknisnya ditetapkan dalam PP No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Swasta, dan penjabarannya ditetapkan dalam Permen Komunikasi dan Informasi No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan Oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi.

Dengan adanya peraturan tersebut maka sistem penyiaran tidak hanya terfokus di pusat saja atau sentralistik tetapi desentralisasi. di mana siaran televisi yang dipancarkan dari stasiun induk di Jakarta dapat diterima di daerah dengan cara berjaringan bersama stasiun lokal. Dengan ini, maka terjadi pemerataan informasi di tiap daerah. Berdasarkan peraturan tersebut durasi penayangan dari masing-masing siaran televisi tersebut hanya dua jam untuk siaran daerah. Berdasarkan penelitian di lapangan, Inews Sultra tetap memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang radikalisme jika terjadi perbuatan yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa atau jika ada isu-isu mengenai radikalisme. Salah satu peran yang dilakukan oleh Inews Sultra adalah jika ada suatu paham atau perbuatan radikalisme yang terjadi di wilayah Sulawesi Tenggara maka akan diadakan talkshow dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten seperti dari pihak Majelis Ulama Indonesia (MUI), NU, Muhammadiyah, Kepolisian, dan dari narasumber-narasumber lain yang dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi serta tetap

memberikan edukasi kepada masyarakat.

RCTI Sultra

Seperti halnya Inews Sultra, RCTI juga telah melakukan siaran di tiap daerah tak terkecuali di wilayah Sulawesi Tenggara. Peran yang dilakukan tak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Inews Sultra dengan mengadakan talkshow jika terjadi perbuatan radikalisme atau paham-paham yang mengarah ke perbuatan kekerasan. RCTI Sultra di dalam pemberitaannya lebih mengedepankan jurnalisme damai artinya, lebih mengutamakan solusi ketimbang mengangkat informasi yang dapat menyebabkan perpecahan di masyarakat. Peran selanjutnya yang dilakukan oleh RCTI Sultra yaitu dengan menyiarkan ceramah-ceramah agama islam, hal ini tentu dapat mencegah perbuatan-perbuatan radikalisme terhadap masyarakat khususnya pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara.

Kompas TV Kendari

Sejalan dengan peran yang dilakukan oleh media massa yang ada di Sulawesi Tenggara, Kompas TV Kendari juga berperan dalam mencegah atau menangkal pemahaman radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara. Peran yang dilakukan yaitu dengan aktif menginformasikan jika terjadi hal-hal yang bersifat radikal dan tidak memberikan ruang kepada paham-paham radikal untuk berkembang di wilayah Sulawesi Tenggara dengan memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang berkompeten dibidangnya. Selain itu, Kompas TV Kendari sebagai media penyiaran yang beroperasi di wilayah Sulawesi Tenggara di dalam penyajian informasinya berusaha mengembangkan kebudayaan-kebudayaan yang ada di

Sulawesi Tenggara. Hal ini secara langsung dapat menyuntikkan nilai-nilai yang terdapat pada budaya kepada masyarakat dan secara tidak langsung dapat mencegah pemahaman radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara untuk tetap mencintai budayanya masing-masing.

Global TV Sultra

Berdasarkan penelitian di lapangan, Global TV Sultra di dalam siarannya hanya terfokus pada siaran-siaran mengenai wisata yang ada di Sulawesi Tenggara. Menurut informasi dari produser siaran Global TV Sultra, hal ini agar masyarakat dapat mengetahui destinasi wisata dan potensi-potensi wisata yang ada di Sulawesi Tenggara. masyarakat disajikan hiburan melalui tayangan- tayangan tersebut. Menurut produser siaran, hal ini secara tidak langsung dapat mencegah pemahaman radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja, dengan tetap memberikan edukasi agar tetap mencintai dan memelihara destinasi-destinasi wisata yang ada di Sulawesi Tenggara.

Media Cetak

Berita Kota

Peran media massa selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Berita Kota Kendari, media massa yang bergerak dibidang cetak (Berita Kota Kendari) dan online (beritakotakendari.com). Di dalam penyajian beritanya media massa tersebut memberikan ruang yang besar terhadap informasi mengenai radikalisme dan bagaimana pencegahannya. Serta selalu memberikan edukasi dan pengaruh kepada pembacanya. Pada tahun 2014-2018 Berita Kota menjalin kerjasama secara khusus dengan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) yang tentunya hal ini merupakan perpanjangan tangan dari BNPT dalam

menyosialisasikan program penanggulangan dan pencegahan terorisme sampai ke daerah.

Peran media massa memang sangat penting dalam mengkonter bahaya dari radikalsme sebab media massa berfungsi sebagai penyaji informasi kepada masyarakat maka dari itu, diperlukan informasi secara terus-menerus mengenai bahaya dari paham radikalisme agar masyarakat khususnya kalangan remaja mempunyai pengetahuan mengenai bahaya dari paham tersebut.

Berdasarkan penelitian di lapangan, media massa yang berada di Sulawesi Tenggara di dalam mencegah pemahaman radikalisme mempunyai cara yang berbeda-beda. Menurut Prasetyo (2020: 11) melalui peran media massa setiap orang atau sekelompok masyarakat dapat terlibat secara virtual dalam waktu yang sama, termaksud dalam lingkup pemberian informasi sampai kepada penerima informasi. Hal tersebut karena komunikator dan komunikan juga bagian dari masyarakat, namun dalam konteks komunikasi, mereka merupakan wakil dari media massa.

Kendari Pos

Salah satu media massa yang juga ikut berperan dalam mencegah pemahaman radikalisme terhadap masyarakat khususnya kalangan remaja di Sulawesi Tenggara adalah Kendari Pos dan kendaripos.co.id media massa yang bergerak pada media cetak dan online. Upaya yang dilakukan dalam hal menyajikan informasi mengenai radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara hampir sama yang dilakukan oleh media massa yang lain yaitu, pada momen-momen tertentu tetap mengangkat informasi mengenai radikalisme dan aktif memberikan pencegahan serta solusi dengan mencari narasumber yang kompeten.

Peran media massa dalam menampilkan peristiwa kepada masyarakat, sehingga media massa ditempatkan sebagai komunikasi massa atau sebagai komunikator serta *agen of change*, menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, dan pendidikan, pesan yang dihantarkan oleh media massa kepada masyarakat diyakini mampu membawa perubahan.

Media Online

Media Online Zonasultra.com

Peran dan fungsi media massa sebagai pemberi informasi menyebabkan mayoritas masyarakat menjadikan media massa sebagai rujukan informasi. Segala informasi disajikan lewat media massa baik itu, informasi mengenai politik, hukum, kriminal, olahraga dan lain sebagainya. Setiap waktu terjadi pertukaran informasi antara media massa dan masyarakat baik itu pada media cetak, elektronik, maupun online. Peran dan fungsi dapat diartikan bahwa media massa sebagai penyebar informasi kepada masyarakat. Media massa menyajikan informasi mengenai peristiwa dan kondisi yang terjadi di seluruh belahan dunia, dalam hal media massa merupakan jendela untuk melihat sesuatu yang terjadi di luar sana, begitupun informasi mengenai radikalisme.

Berdasarkan penelitian di lapangan, media massa yang berada di Sulawesi Tenggara telah mengambil peran dalam memberikan informasi mengenai radikalisme termaksud dalam hal pencegahannya. Pada dewasa ini media massa telah menjadi sumber rujukan oleh masyarakat di dalam mencari informasi maka, media massa harus memberikan informasi kepada masyarakat secara jelas dan menyeluruh. Termaksud informasi mengenai radikalisme. Menurut Idris (2016: 9)

istilah radikalisme merupakan faham yang ingin mewujudkan perubahan secara cepat, namun menggunakan kekerasan dan mengatasnamakan agama secara emosional dengan mendasari sikap dan perilakunya dari tafsiran secara monopolis terhadap beberapa terma yang terdapat dalam kitab suci tanpa sajian komprehensif dan interdisipliner. Semua manusia ingin mewujudkan perubahan dengan cepat, akan tetapi dengan cara kekerasan dan mengemasnya dengan bahasa dan pakaian keagamaan, sangat bertentangan dengan misi agama itu sendiri.

Peran media massa dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara dapat dilihat dari penyajian informasi diberbagai media massa yaitu cetak, elektronik, dan online. Upaya yang dilakukan oleh media massa dalam hal ini zonasultra.com yang merupakan media online yang berada di Sulawesi Tenggara yang mempunyai banyak pengikut, selain menjunjung tinggi kode etik jurnalistik di dalam peliputan dan penyajian beritanya kemudian sangat menghindari mengangkat berita-berita konflik yang bisa memecah belah kesatuan di masyarakat dan perpecahan itu bibit dari gerakan-gerakan radikalisme. Zonasultra.com dalam menangkal pemahaman radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja dengan memberikan atau menyajikan informasi mengenai kearifan lokal atau kebudayaan-kebudayaan masyarakat lokal yang ada di Sulawesi Tenggara. Diantaranya Katoba pada suku Muna dan Kalosara pada suku Tolaki. Kedua adat tersebut yaitu Katoba dan Kalosara yang di dalamnya terdapat nilai-nilai positif sebagai manifestasi dari pengamalan ajaran agama dan ajaran adat. Penyajian informasi tersebut menurut pimpinan zonasultra.com secara tidak langsung dapat mencegah atau menangkal pemahaman radikalisme kepada

masyarakat khususnya pada kalangan remaja.

Media Online Antara

Peran selanjutnya dilakukan oleh www.antaranews.com merupakan media online nasional yang mempunyai biro di seluruh Indonesia termaksud di Sulawesi Tenggara. Media online ini secara aktif memberikan informasi mengenai radikalisme. Media online antaranews.com selalu aktif dalam memberikan informasi, pendidikan serta pengaruh mengenai radikalisme serta pencegahannya baik itu dalam skala nasional maupun daerah. Media online antaranews.com di dalam menyajikan informasi kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja selalu memberikan pencerahan mengenai radikalisme dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak memberitakan informasi-informasi yang menyesatkan masyarakat. Selain itu, di dalam peliputan dan penyajian beritanya selalu menjunjung tinggi kode etik jurnalistik yang merupakan pegangan bagi setiap jurnalis dan media massa.

Media Online Kendari Info

Kendari info merupakan media online yang berada di Sulawesi Tenggara yang pada umumnya sama dengan media massa lain yaitu selalu menyajikan informasi-informasi yang aktual serta isu-isu terkini. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peran dan fungsi yang dilakukan oleh Kendari Info sudah sejalan dengan peran dan fungsi media massa pada umumnya dimana, Kendari Info selalu menyajikan informasi, memberikan edukasi serta memberikan pengaruhnya kepada masyarakat, termaksud dalam hal menginformasikan mengenai bahaya paham radikalisme. Dengan adanya informasi tersebut masyarakat khususnya kalangan remaja akan segera mendapatkan referensi mengenai apa dan bagaimana itu paham radikalisme.

Kendari Info termaksud media massa yang aktif di dalam pemberitaan mengenai radikalisme kepada masyarakat, hal ini dapat dilihat dari informasi yang diangkat. Kendari Info dapat melihat isu-isu terkini untuk disajikan kepada masyarakat termaksud memberikan informasi yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa serta memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja tentang radikalisme dan pencegahannya.

Media Online Detiksultra.com

Salah satu media massa yang aktif dalam menyajikan informasi kepada masyarakat di Sulawesi Tenggara adalah media online detiksultra.com. Media massa ini menaruh porsi yang besar kepada informasi-informasi mengenai politik karena pada awal mula pembentukan dari media online ini memang ditujukan untuk pemberitaan masalah politik. Untuk mengangkat atau membahas mengenai isu radikalisme, dilakukan detiksultra.com hanya pada momen-momen tertentu saja. Tetapi tetap menaruh perhatian khusus mengenai radikalisme dengan memberikan edukasi tentang bahaya dari paham radikalisme kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja yang berada di Sulawesi Tenggara.

Peran yang dilakukan oleh setiap media massa berbeda-beda satu sama lain, meskipun dengan konsep dan gaya yang berbeda tetapi tetap memiliki satu tujuan yang sama agar masyarakat khususnya kalangan remaja di Sulawesi Tenggara dapat mengerti mengenai bahaya dari pemahaman dan perbuatan radikalisme. Media massa yang berada di Sulawesi Tenggara telah memainkan peran dan fungsinya di dalam memberikan informasi, edukasi, hiburan, serta untuk mempengaruhi masyarakat ke arah yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran media massa dalam mencegah pemahaman radikalisme pada kalangan remaja di Sulawesi Tenggara yaitu sebagian besar media massa yang berada di Sulawesi Tenggara telah memberikan peran terhadap pencegahan paham radikalisme terhadap masyarakat khususnya pada kalangan remaja. Hal ini dapat dilihat dari isi informasi atau berita yang disajikan kepada masyarakat yang mengandung informasi mengenai pemahaman radikalisme, seperti ciri-ciri dari paham radikalisme dan bentuk-bentuk dari gerakan radikalisme. Peran lain yang dilakukan oleh media massa yaitu dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang bahaya dari pemahaman radikalisme. Peran selanjutnya yang dilakukan oleh media massa yaitu dengan memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat khususnya pada kalangan remaja melalui berita-berita dengan bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga tercipta kesatuan dan persatuan antar sesama.

Diharapkan kepada media massa yang berada di Sulawesi Tenggara agar memberikan muatan atau porsi yang besar terhadap berita-berita mengenai pencegahan paham radikalisme terhadap masyarakat khususnya pada kalangan remaja yang berada di Sulawesi Tenggara, serta memuat berita atau tayangan-tayangan khusus mengenai bahaya radikalisme secara berkelanjutan dan kepada masyarakat khususnya kalangan remaja agar mencari referensi dan literasi melalui berbagai sumber yang kredibel mengenai bahaya pemahaman radikalisme agar tidak ikut terpengaruh dalam pemahaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers

<https://www.liputan6.com/news/read/4227733/densus-88-tangkap-4-terduga-teroris-di-raha-dan-amankan-senjata-api>

Idris, Irfan. (2016). *Membumikan Deradikalisasi*. Jakarta: Daulat Press

Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2005 tentang *Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Swasta*

Permen Komunikasi dan Informasi No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009 tentang *Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan Oleh Lembaga Penyiaran Swasta Jasa Penyiaran Televisi*

Putranto Prasetyo, Ade. (2020). *Manajemen Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sumadiria, AS Haris. (2008). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

UU No. 32 Tahun 2002 tentang *Penyiaran*

Widiana, Nurhuda. (2012). "Radikalisme, Terorisme dan Makna Jihad: Perspektif Psikologi," dalam *Jurnal*

Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) IAIN Walisongo Semarang, (12)1: 2012.